



Campur Kode dan Alih Kode Tuturan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMKN 1 Ukui

Korinah Nurlaili¹, M. Nur Mustafa², Charlina³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: korinah.nurlaili0189@student.unri.ac.id, mnur_1388@yahoo.com, charlina@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-09 Keywords: <i>Code-mixing;</i> <i>code-switching;</i> <i>teacher's speech.</i>	This study explores the phenomenon of code-mixing and code-switching employed by teachers during the teaching and learning process at SMKN 1 Ukui. A descriptive qualitative method was used to analyze the forms of teacher utterances that reflect the use of more than one language variety. Data were obtained through classroom observation and recordings of teacher-student interactions in classes XI TKRO A and XII TKJ A. The findings reveal that inner code-mixing—such as the use of local languages in phrases or clauses—and outer code-mixing—namely the insertion of foreign languages like English—frequently appear in classroom communication. Similarly, code-switching occurs both among dialects and between Bahasa Indonesia and foreign languages. The causes include social role adjustment, the presence of third parties, and the need to clarify meaning. This study concludes that while code-mixing and code-switching may facilitate communication, it is essential for teachers to prioritize the use of standard Bahasa Indonesia to ensure a focused and professional learning environment.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-09 Kata kunci: <i>Campur Kode;</i> <i>Alih Kode;</i> <i>Tuturan Guru.</i>	Abstrak Penelitian ini mengkaji fenomena campur kode dan alih kode yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di SMKN 1 Ukui. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan guru yang mencerminkan penggunaan lebih dari satu ragam bahasa. Data diperoleh melalui observasi dan perekaman interaksi guru-siswa di kelas XI TKRO A dan XII TKJ A. Hasilnya menunjukkan bahwa campur kode ke dalam, seperti penggunaan bahasa daerah dalam frasa atau klausa, dan campur kode ke luar, yaitu penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris, sering muncul dalam komunikasi kelas. Begitu pula dengan alih kode, yang terjadi baik antar dialek maupun antara bahasa Indonesia dan bahasa asing. Faktor penyebabnya meliputi penyesuaian peran sosial, keberadaan partisipan lain, dan upaya memperjelas makna. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun campur dan alih kode bisa mempermudah penyampaian pesan, penting bagi guru untuk tetap mengedepankan penggunaan bahasa Indonesia yang baku agar proses pembelajaran tetap terarah dan profesional.

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi satu sama lain, Bahasa memiliki tugas penting untuk memenuhi kebutuhan sosial manusia. Peran penting bahasa lainnya adalah untuk saat ini disadari dengan kehidupan primer atau dalam kehidupan sosial seorang manusia. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Enri Anjayani et al (2022) karena di dalam kehidupan bermasyarakat manusia bukanlah lagi mahluk individu melainkan mahluk sosial.

Pemahaman hubungan bahasa dengan masyarakat dalam pendapat Ayu et al (2024) menuliskan bahwa hubungan antara bahasa

dalam interaksi di masyarakat memiliki beberapa peranan termasuk di dunia pendidikan. Oleh karena itu kajian sosiolinguistik sangat berkaitan dengan interaksi sosial pada masyarakat salah satunya pada lingkungan sekolah, pada konteks ini sosiolinguistik dapat terjadi di lingkungan sekolah seperti pendapat Efendi et al (2024) menuliskan dalam konteks pendidikan bahasa merupakan peran yang sangat penting karena bahasa membuat keberhasilan pada akademik siswa, bahasa juga sebagai pengantar di dalam dunia pendidikan karena dapat mempengaruhi cara peserta didik berinteraksi dengan sesama dan interaksi dengan pendidik selama pembelajaran berlangsung, oleh karena itu pada sosiolinguistik terjadi pada lingkungan sekolah yang dimana bahasa tersebut digunakan dalam proses

pembelajaran berlangsung pada saat berinteraksi.

Efendi et al (2024) menuliskan dalam konteks pendidikan bahasa merupakan peran yang sangat penting karena bahasa membuat keberhasilan pada akademik siswa, bahasa juga sebagai pengantar di dalam dunia pendidikan karena dapat mempengaruhi cara peserta didik berinteraksi dengan sesama dan interaksi dengan pendidik selama pembelajaran berlangsung, oleh karena itu pada sociolinguistik terjadi pada lingkungan sekolah yang dimana bahasa tersebut digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung pada saat berinteraksi.

Menurut Chaer (2014:2) sociolinguistik adalah ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat. Sociolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari proses dalam penggunaan bahasa di masyarakat oleh karena itu sociolinguistik sangat diperlukan untuk mengkaji bagaimana proses penggunaan bahasa dalam masyarakat tersebut dalam pendapat lain dapat dipahami bahwa sociolinguistik merupakan ilmu antar disiplin yang di dalamnya membahas tentang bahasa terutama keterkaitan bahasa dengan masyarakat tentunya sociolinguistik sangat diperlukan saat mengkaji bahasa pada masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin yang memiliki aitan dengan masyarakat terutama dalam bagian campur kode dan alih kode pada masyarakat.

Pada saat melakukan interaksi sosial bagi seorang pendidik menggunakan bahasa daerah sudah tidak asing lagi apabila guru menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi kepada peserta didiknya pada pendapat Suratiningih & Yeni Cania, (2022) lingkungan sekolah merupakan tempat berinteraksi antara pedidik dan peserta didik, pada pembahasan ini tentunya interaksi sosial yang dilakukan di lingkungan sekolah merupakan salah satu kegiatan interaksi terutama dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, hal ini berkaitan dalam kajian sociolinguistik.

Ramadhan (2020) mengatakan bahwa dalam kajian sociolinguistik di dalamnya meliputi campur kode dan alih kode tentunya dalam percakapan sehari-hari. Pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia melakukan interaksi sosial selama hidupnya, tentunya pada interaksi sosial dapat terjadi dimana saja, salah satunya dapat terjadi dilingkungan sekolah

Pada penelitian ini mengaitkan pada campur kode, Menurut Hana et al (2019) campur kode

adalah peristiwa yang sering terjadi dalam masyarakat multilingual dan campur kode adalah tindakan peralihan antara satu kode dari pada kode lainnya, fenomena mencampur dua kode secara bersama-sama sehingga dapat terjadi sebuah ragam bahasa tertentu. Dapat disimpulkan bahwa campur kode merupakan peristiwa peralihan pada penyisipan bahasa pada frasa dan klausa. Menurut Arisandi et al, (2021) campur kode adalah mencampur dua atau lebih ragam bahasa ketika berbahasa dalam situasi berbahasa yang menuntut pencampuran bahasa. campur kode adalah pemakaian unsur bahasa atau ragam lain di dalam suatu pembicaraan. Selanjutnya dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah tindakan penutur melakukan penggabungan kode secara bersama-sama atau adanya gabungan ragam bahasa. Campur kode dibagi menjadi beberapa bentuk dari penggunaan bahasa asli atau bahasa yang digunakan sehari-hari dua bentuk menurut Suwito (2010:76) campur kode ke dalam dan campur kode keluar sebagai berikut :

1. Campur kode ke dalam atau *inner code mixing* adalah campur kode yang dengan berbagai variasi-variasi lainnya.
2. Campur kode ke luar *outer code mixing* adalah campur kode yang bersumber dari bahasa asing.

Kedua jenis tersebut adalah campur kode memiliki penempatannya masing-masing dan berdasarkan unsur-unsur kebahasaannya, Jannah & Anggraini,(2023) wujud campur kode dapat dibedakan beberapa macam seperti penyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa dan klausa pengulangan kata ataupun klausa, adapun faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode sebagai berikut:

1. Identifikasi peranan yaitu menyangkut sosial, registral, dan edukasional.
2. Identifikasi Ragam yaitu ditentukan oleh bahasa penutur dalam melakukan campur kode yang menempatkan penutur dalam hierarki status sosialnya.
3. Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan yang tujuannya adalah untuk menjelaskan dan menafsirkan guna menandai sikap dan hubungan terhadap orang lain atau sebaliknya.

Dapat dipahami bahwa penyebab campur kode memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode tersebut disebabkan berbagai faktor seperti tentang peranan sosial dan registral yang merupakan

catatan sistematis yang digunakan untuk menyimpan sesuatu sehingga terciptalah campur kode dan hal lainnya dipengaruhi oleh faktor menempatkan diri pada situasi tertentu sehingga memudahkan dalam berkomunikasi satu dengan yang lainnya, terdapat faktor penyebab lainnya seperti sedang menafsirkan guna mempermudah dalam hal berbicara pada saat berkomunikasi.

Selain pada campur kode peneliti melakukan penelitian mengenai alih kode Meylani et al., (2023) mengatakan bahwa alih kode adalah penggunaan variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain yang disebabkan oleh partisipan lainnya. Dapat dikatakan bahwa alih kode dapat terjadi karena berbagai hal seperti saat berkomunikasi menggunakan bahasa yang berbeda sehingga menyebabkan peralihan dari kode satu dengan kode yang lain dan hal ini juga penutur menyesuaikan diri dengan situasi yang sedang terjadi saat penutur berkomunikasi dengan lawan tutur di sekitarnya sehingga penutur melakukan penggunaan variasi bahasa lain agar komunikasi berjalan dengan lancar.

Deskripsi secara umum mengenai alih kode adalah melibatkan penggunaan dua variasi bahasa dalam satu percakapan. Alih kode yaitu perubahan yang dilakukan oleh seorang penutur dari satu bahasa atau variasi bahasa ke variasi bahasa yang lain. Rahardi, (2010) mengelompokkan alih kode ke dalam dua bentuk yakni alih kode ke dalam yaitu kode yang terjadi dalam bahasa daerah atau dengan beragam gaya bahasa dan dialek, dan bentuk yang selanjutnya adalah alih kode ke luar hal ini dapat terjadi apabila antar bahasa asli dan bahasa asing, bahwa alih kode memiliki beberapa bentuk alih kode diantaranya sebagai berikut:

1. Alih Kode ke dalam atau alih kode intern

Alih kode intern adalah proses alih kode yang terjadi antar bahasa daerah dalam satu bahasa nasional, atau dapat di katakan diantara dialek-dialek dalam satu bahasa daerah dengan beberapa ragam dan gaya bahasa di dalam dialek tersebut.

2. Alih Kode keluar atau alih kode ekstrn

Alih kode ekstern adalah alih kode yang terjadi antara penutur bahasa asli dengan bahasa asing. Bahasa asli merupakan bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari yang meliputi bahasa nasional dan bahasa asing.

Menurut pendapat Waruwu et al, (2023) penyebab alih kode yaitu mengutip percakapan orang lain, menekankan solidaritas kelompok,

mengistimewakan yang disapa, menjelaskan hal yang telah disebutkan, serta pembicaraan yang telah lalu. Dapat disimpulkan bahwa penyebab penutur bisa melakukan alih kode adalah dengan ada maksud tujuan tertentu kepada lawan tutur adapun faktor lain penyebab alih kode menurut Simatupang et al., (2018) terdapat beberapa penyebab utama dalam penggunaan alih kode pada saat berbicara tentunya alih kode pada saat berkomunikasi sebagai berikut:

1. Menyesuaikan pembicaraan kepada penutur ataupun lawan tutur.
2. Pengaruh hadirnya orang ketiga.
3. Pengaruh dari tujuan tertentu.

Charlina et al (2022) menuliskan alih kode merupakan tindakan peralihan dari kode satu ke kode yang lainnya. yang bermakna pertukaran pengguna dua bahasa atau lebih di dalam waktu yang sama dan berbagai faktor penyebab dan pengaruh tersebut perlu diketahui bahwa proses alih kode ini dapat dilakukan secara sengaja atau pun tidak sengaja pada saat penutur dan lawan tutur sebagai kebutuhan saat berkomunikasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan sesuatu tanpa dipengaruhi oleh peneliti. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis melainkan diperoleh dari data melalui ungkapan deskriptif yang menggambarkan kondisi di lapangan saat peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode tuturan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Ukui dan apa saja faktor penyebab campur kode dan alih kode.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada Temuan dan pembahasan penemuan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di lapangan, temuan yang sudah ditemukan peneliti merupakan tuturan tuturan guru dan siswa yang diuraikan ke dalam bentuk campur kode dan alih kode pada kegiatan belajar mengajar di kelas XII A TKRO, dan XII A TKJ di SMKN 1 Ukui, akan dilanjutkan dengan pembahasan pada penemuan penelitian, data dalam penelitian ini adalah tuturan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Ukui pada kelas XI A TKRO, dan XII A TKJ yang mengandung campur kode dan alih kode di dalamnya, pada penelitian ini akan di urikan mengenai bentuk dari campur kode dan alih kode pada tuturan.

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Ukui, serta faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI A TKRO, dan XII A TKJ. Berbagai tahapan yang sudah dilakukan agar dapat melakukan penelitian ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti seperti melakukan observasi ke sekolah khususnya di kelas XI A TKRO dan XII A TKJ di SMKN 1 Ukui, tahapan selanjutnya adalah memperhatikan kegiatan belajar mengajar di kelas XI A TKRO dan XII A TKJ sekaligus menyimak dan merekam tuturan guru dan siswa. Berikutnya adalah mengidentifikasi dan mencatat tuturan-tuturan guru dan siswa yang sudah di rekam sesudah berbagai tahapan dilakukan berikutnya mengklasifikasikan data dalam bentuk campur kode dan alih kode dan langkah yang terakhir adalah menganalisis faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode pada kegiatan belajar siswa pada kelas XI A TKRO dan XII A TKJ.

B. Pembahasan

1. Bentuk Campur Kode ke Dalam pada Kegiatan Belajar Mengajar di SMKN 1 Ukui

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang terjadi di lapangan di temukan campur kode ke dalam pada kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Ukui.

Guru : "Ini Cuma segini *tok mentok?*"

Pada percakapan tersebut termasuk campur kode ke dalam pada saat pembelajaran sedang berlangsung di kelas, percakapan ini terjadi karena guru menanyakan kabel yang pendek, percakapan ini di ucapkan oleh guru dengan bahasa jawa, di kelas XII TKJ A.

Guru : "*Adong?*"

Pada percakapan tersebut guru menanyakan kepada peserta didik apa itu arti adong dengan nada bertanya hal ini dapat terjadi pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas ketika seorang peserta didik menggunakan bahasa batak pada kegiatan belajar mengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung kemudian guru tersebut mengatakan kata adong dengan nada bertanya pada kelas XII TKJ A

: "Yang di belakang *ketok ora?*"

Pada data tersebut ditemukan campur kode ke dalam dikarenakan guru menanyakan kepada siswanya yang sama-sama memiliki suku yang sama yaitu suku

jawa, guru tersebut menanyakan apakah terlihat tampilan yang ada di papan tulis, karena guru tersebut akan menjelaskan berbagai langkah pembuatan drama pada saat kegiatan belajar mengajar dan siswa tersebut pun mengerti dengan apa yang diucapkan oleh guru tersebut pada kelas XII TKJ A

Guru : "Iso ora pan?"

Pada data tersebut dapat dianalisis bahwa seorang guru tersebut bertanya kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa jawa yaitu bisa tidak pan, pan merupakan peserta didik yang sedang mengikuti pelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di kelas XII TKJ A.

Guru : "*Enggih loh gitu yang sopan.*"

Pada data tersebut ditemukan campur kode ke dalam pada saat kegiatan belajar mengajar seorang guru memberikan pengetahuan tentang bahasa Jawa yang dimana agar seorang peserta didik tersebut dapat menjawab dengan benar pada saat bertanya kepada seseorang yang lebih tua ketika menjawab pertanyaan guru tersebut, kegiatan ini dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas XII TKJ A

2. 2Bentuk Campur Kode ke luar Tuturan Guru pada Kegiatan Belajar Mengajar di SMKN 1 Ukui

Pada data penelitian ini ditemukan hasil penelitian campur kode ke luar yang dijabarkan sebagai berikut:

Guru : "Ini pertemuan terakhir sebelum melaksanakan ujian semester enam jadi semua harus *redy*"

siswa : "*Maju*"

Guru : "*Why?*"

Pada data tersebut ditemukan campur kode keluar ketika guru mengucapkan *why* yaitu knapa dalam bahasa inggris, tuturan ini terjadi ketika guru tersebut bertanya mengenai alur pada pembelajaran drama di kelas.

Guru: "Hari ini kita belajar kelistrikan yang dimana kelistrikan ini terdapat beberapa *item*"

Pada penelitian ini ditemukan data campur kode keluar ketika guru sedang menjelaskan barang dengan sebutan berbahasa Inggris kegiatan ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di kelas XI TKRO A.

Guru: "Kabel mana mena mengarah ke left"

Tuturan ini ditemukan ketika guru bertanya kepada siswanya menggunakan bahasa Inggis mengganti ke arah kanan dengan sebutan left kepada siswanya, kegiatan ini terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas XI TKRO A.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode pada Tuturan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMKN 1 Ukui

Dari berbagai data yang ditemukan di lapangan peneliti menemukan berbagai campu kode, seperti campur kode ke luar dan campur kode ke dalam banyak hal dan faktor yang mempengaruhi penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa daerah dan bahasa inggris ketika sedang melakukan pembicaraan pada kegiatan belajar mengajar, terjadi karena penutur dan mitra tutur tentunya pada saat berkomunikasi ditemukan faktor penyebab terjadinya campur kode keluar dan campur kode ke dalam, yang pertama indentifikasi pengaruh dari peranan sosial itu sendiri kemudian kedua ragam bahasa yang ditentukan leh penutur dan yang ketiga penyebab lainnya penutur melakukan campur kode dalam berikteraksi adalah menyesuaikan dalam berkomukasi karena, hadirnya orang ke tiga oleh karena itu penutur dan mitra tutur menyesuaikan komunikasi yang dilakukan untuk memudahkan dalam berkomunikasi kepada lawan bicara sehingga percakapan menjadi lebih mudah seperti pada data berikut:

Guru: "Ini cuma segini tok? Mentok?"

Pada tuturan tersebut ditemukan faktor penyebab campur kode ke dalam pada tuturan tersebut disebabkan leh faktor ragam yang ditentukan oleh penutur

Guru : *Adong?*

Siswa : Ada

Pada data tersebut ditemukan faktor penyebab campur kode ke dalam pada kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Ukui pada kelas XII TKJ A, ketika dua siswa sedang berinteraksi kemudian guru bertanya mengenai arti bahasa daerah ayang sedang di ucapkan siswa tersebut, oleh sebab itu tuturan guru tersebut masuk ke dalam faktor penyebab campur kode ke

dalam dengan penyebab hadirnya orang ke tiga.

Guru: "Emak-mak kalau saya tanyak kenapa suka pakai lampu ke kanan belok ke kiri katanya biar ga ada orang yang nyelip-nyelip"

Pada data tersebut ditemukan faktor penyebab terjadinya campur kode ke dalam pada kegiatan belajar mengajar, disebabkan pengaruh peranan sosial hal ini terjadi ketika guru tersebut menjelaskan mengenai ibu-ibu yang suka menyalip ketika berada di jalan raya karena sering salah menggunakan lampu untuk belok.

Guru: Kabel mana mena mengarah ke left?

Tuturan ini ditemukan ketika guru bertanya kepada siswanya menggunakan bahasa Inggis mengganti ke arah kanan dengan sebutan left kepada siswanya, kegiatan ini terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas XI TKRO A.

4. Bentuk Alih Kode Tuturan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMKN1 Ukui

Alih kode merupakan peralihan pemakaian bahasa yang digunakan dalam bertutur baik antar bahasa atau dari berbagai ragam bahasa dengan berbagai konteks yang berbeda-beda pula, alih kode dibagi menjadi dua bagian yang pertama adalah alih kode ke luar, yaitu alih kode yang terjadi antar berbahasa daerah dengan bahasa nasional, dapat terjadi antar dialek dalam satu bahasa daerah atau beberapa ragam dialek-dialek oleh setiap penutur, pada penelirian ini ditemukan alih kode ke dalam pada sekolah SMKN 1 Ukui terjadi pada kegiatan belajar mengajar di kelas XI TKRO A dan XII TKJ A, peneliti menemukan alih kode lainnya seperti campur kode keluar, yaitu jenis alih kde yang terjadi antar penutur bahasa asli dengan bahasa asing, peneliti menemukan berbagai data di lapangan pada sekolah di SMKN 1 Ukui pada kelas XI TKRO A dan XII TKJ A. seperti pada data berikut:

Berdasarkan hasil temuan-temuan peneliti di lapangan terdapat data alih kode keluar pada tuturan guru dan siswa, alih kode ke dalam merupakan peralihan penggunaan bahasa daerah ke bahasa bahasa Indonesia, data ini ditemukan pada kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Ukui pada kelas XI TKRO dan Kelas XII TKJ A,

temuan- temuan data yang terjadi pada penelitian di lapangan seperti.

Guru : "*Nang hadong Hepeng, Apa itu?*"

Siswa : "hahahh"

Pada data tersebut ditemukan guru sedang bertanya ke pada siswanya yang menggunakan bahasa batak nang hadong heppeng, Guru bertanya mengenai apa arti dari bahasa daerah tersebut karena kedua siswa menyebutkan kalimat tersebut kemudian guru penasaran dan bertanya ke pada siswa tersebut. Guru tersebut merupakan dari suku jawa sehingga tidak mengerti ketika siswanya sedang bercerita dengan mitra tutur. Kejadian tersebut membuat siswa lainnya tertawa karena terjadi pengucapan lucu ketika guru tersebut bertanya kepada siswanya. Kegiatan ini terjadi pada kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Ukui Pada kelas XII TKJ A.

Guru : "*disuruh manjawek ndak dapat!*"

Pada data tersebut di temukan alih kode ke dalam pada kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Ukui pada kegiatan belajar mengajar, data tuturan tersebut ditemukan ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran kepada siswanya, karena siswa tersebut terlalu asik meribut dan membuat suasana tidak kondusif dan siswa lain terganggu guru tersebut marah dengan menyebutkan, disuruh manjawek ndak dapat! Memiliki arti di suruh menjawab tidak dapat, karena siswa tersebut tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan di dalam kelas.

Guru : "*Cubo tengok di hp ang tu!*"

Pada data tersebut terjadi pada kegiatan belajar mengajar di kelas saat guru mengintuksikan saat menggunakan hp di kelas, guru menggunakan bahasa daerah ketika mengintruksikan kepada siswanya.

Guru : "*Dah lah biar lah yang rugi kan dia kalian ndak boleh contoh macam tu lak*".

Pada data tersebut ditemukan alih kode keluar pada kegiatan belajar mengajar di kelas saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, akan tetapi siswa tersebut malah sibuk sendiri sehingga membuat guru tersebut marah dan mengatakan "*dah lah biar lah yang rugi kan dia kelian ndak bleh contoh macam tu lak*". Yang artinya siswa lain tidak boleh mencontoh siswa yang meribut di kelas selain mengganggu kenyamanan guru dan siswa di dalamnya menjadi kesulitan terutama suara guru

tidak terdengar dengan jelas oleh siswa lainnya oleh sebab itu guru menjadi marah dan suasana kelas menjadi tidak nyaman.

5. Bentuk Alih Kode ke Luar Tuturan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 UKUI

Alih kode keluar atau alih kode extern merupakan peralihan bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing, tuturan ini terjadi antara penutur dan mitra tutur dalam kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Ukui Pada kelas XI KRO dan pada penelitian ini di temukan alih kode keluar seperti pada data berikut.

18. Guru : "*Walaikumsallam* kenapa terlambat masuk ?

Pada data ini ditemukan alih kode ke luar pada kegiatan belajar mengajar di kelas, pada tuturan tersebut guru menjawab salam dari siswanya dan menanyakan kenapa terlambat masuk ke dalam kelas, siswa tersebut terlambat karena terlalu lama di kantin sehingga pembelajaran sudah dimulai tetapi siswa tersebut terlalu lama di kantin.

Guru: bapak ahikiri wassallammualloikum warahmatullahi wabarokatuh.

Pada tuturan tersebut ditemukan data campur kode keluar pada saat guru mengakhiri pembelajaran di kelas.

Pada data alih kode ditemukan berbagai tuturan alih kode ke dalam seperti penggunaan tururan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia maupun ssebaliknya, pada campur kode ke luar ditemukan peralihan penggunaan bahasa asing dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada saat guru dan siswa sedang belajar.

6. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode pada Tuturan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMKN 1 Ukui.

Alih kode merupakan peralihan pemakaian bahasa yang digunakan dalam bertutur baik antar bahasa atau dari berbagai ragam bahasa pada penelitian di lapangan peneliti menemukan berbagai faktor penggunaan alih kode, pada penelitian ini penulis menemukan alih kode dibagi menjadidua bagian seperti alih kode ke dalam dan alih kode keluar tuturan ini dilakukan agar mudahnya proses berkomunikasi antara guru dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar di

SMKN 1 Ukui pada kelas XI TKRO A dan XII TKJ A pada data berikut:

Guru : "*Nang hadong hepeng, apa itu?*"

Siswa : "hahaha"

Pada data tersebut terciptalah alih kode tuturan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, faktor utama penyebab alih kode tersebut adalah ketika dua siswa yang sedang berkomunikasi pada lawan bicara menggunakan bahasa daerah guru tersebut pun menanyakan apa arti dari kalimat tersebut dan membuat siswa lainnya tertawa saat mendengar guru tersebut mengulangi bahasa batak di pengaruhi oleh hadirnya orang ke tiga.

Guru : "*lah talambek, bercerite-cerite lak engkau, geram kali aku.*"

Pada data tersebut ditemukan tuturan guru alih kode ke dalam disebabkan oleh pengaruh tujuan tertentu oleh karena itu tuturan ini terjadi ketika guru menegur siswanya yang sudah terlambat tetapi asik bercerita dengan teman sebangkunya dan membuat guru dan siswa lain tidak nyaman.

Guru : "*Dah dongean dulu orang tua bacakap*"

Data ini ditemukan oleh peneliti faktor utama penyebab terjadinya tuturan ini adalah ketika siswa sibuk berbicara dan membuat keributan dengan berkomunikasi menggunakan bahasa daerah guru tersebut menegur siswa yang berisik dengan mengucapkan kalimat yang memiliki arti dah dengarkan dulu ketika orang tua berbicara!, data ini ditemukan pada kegiatan belajar mengajar.

Siswa : "*Asallamuallaikum pak permisi*"

Guru : "*waalaikumsallam kenapa terlambat masuk?*"

Pada data tersebut ditemukan campur kode keluar pada kegiatan belajar mengajar terjadinya tuturan tersebut disebabkan oleh faktor pengaruh untuk menyesuaikan pembicaraan kepada penutur manapun mitra tutur.

Telah dianalisis dan diidentifikasi mengenai alih kode, pada pembahasa alih kode dibagi menjadi dua bagian yaitu alih kode ke dalam dan alih kode keluar seperti data yang sudah dipaparkan oleh penulis, pada data tersebut cukup banyak guru dan siswa menggunakan alih kode ke dalam dan alih kode keluar dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara guru

dan siswa pada kelas XI TKRO A dan XII TKJ A di sekolah SMKN 1 Ukui.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada simpulan penelitian campur kode dan alih kode tuturan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Ukui, berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menemukan bentuk campur kode ke dalam dengan jumlah data sebanyak dua puluh tujuh data bentuk campur kode ke dalam dan peneliti menemukan campur kode ke luar dengan jumlah data campur kode ke luar dengan jumlah delapan data campur kode ke luar pada tuturan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Ukui pada kelas Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknik Komputer dan jaringan.

Pada penelitian ini peneliti menemukan bentuk dari alih kode ke dalam pada tuturan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Ukui, berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menemukan enam data alih kode ke dalam pada tuturan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Ukui dan peneliti menemukan bentuk alih kode ke luar dengan jumlah data sebanyak sebelas data alih kode ke luar pada tuturan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknik Komputer dan jaringan pada kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Ukui.

Selanjutnya peneliti menganalisis mengenai faktor utama penyebab campur kode dan alih kode. Pada penelitian ini peneliti menemukan berbagai faktor penyebab terjadinya campur kode seperti identifikasi pengaruh dari peranan sosial yang pada dasarnya peranan sosial ini sangat mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi serta pengaruh lainnya adalah ragam Bahasa yang ditentukan oleh penutur, hal ini sangat mempengaruhi terhadap penggunaan Bahasa dalam berbicara serta penyebab lainnya adalah hadirnya orang ketiga hal ini tentunya sangat mempengaruhi factor penggunaan campur kode terutama penggunaan campur kode ke dalam dan campur kode ke luar.

Serta peneliti dapat menemukan faktor penyebab alih kode yang terjadi pada saat guru menggunakan tuturan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Peneliti menemukan faktor penyebab utama yang terjadi di lapangan sehingga guru

menggunakan alih kode ketika berbicara penyebabnya seperti menyesuaikan pembicaraan kepada penutur dan lawan tutur dan pengaruh hadirnya orang ketiga serta pengaruh tujuan tertentu dari berbagai faktor tersebut dapat diketahui bahwa faktor penyebab utama alih kode ini dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terutama pada tuturan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Ukui pada kelas Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Sehingga penggunaan campur kode dan alih kode merupakan hal yang sudah sering terjadi pada tuturan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Ukui hal ini dapat terjadi pada setiap kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara guru dan siswa sehingga siswa dapat menerima dengan mudah pembelajaran yang diberikan, karena penggunaan bahasa setiap orang adalah bahasa yang baik tetapi dalam ketetapan sebagai guru atau pendidik harus bisa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berbicara.

B. Saran

Dari data hasil penelitian dan simpulan peneliti menyarankan beberapa hal seperti, bagi para pendidik di SMKN 1 Ukui diharapkan agar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pengantaran kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, serta lebih selektif lagi dalam menggunakan tuturan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Bagi para siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar terutama pada kegiatan belajar mengajar dan lebih sopan dalam bertutur kata kepada guru memberikan contoh yang baik bagi adik kelasnya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terjalin dengan nyaman di dalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arisandi, R., Charlina, dan Rumadi, H. (2021). Kreativitas Penutur dalam Tradisi Lisan Baghandu Kabupaten Kampar Amalia *Jurnal Tuah*. 3(1), 15–23.
- Ayu, C. S., Insan, U., Utomo, B., dan Inggris, P. B. (2024). *Sosiolinguistik: Hubungan Antara Bahasa dan Masyarakat*.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Charlina, C., Nabila, N., Oktanur, O. D., Sari, T. Y., & Zaini, N. (2022). Analisis Campur Kode dan Alih Kode dalam Program Game Show TWK Season 2 Pada Akun Youtube Narasi. *Geram*, 10(2), 71–77. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).11150](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).11150)
- Efendi, A., Hidayat, N. S., Universitas, P., Negeri, I., Syarif, S., dan Riau, K. (2024). *Bahasa, Status Sosial, Dan Pendidikan: Pendekatan Sosiolinguistik*. 09(36), 295–305.
- Chaer, Abdul dan Leonie, A. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ensri Anjayani, Aisah, S., dan Firdaus, M. Z. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Interaksi Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.55273/karangan.v4i1.123>
- Hana, M., Sarwiji, S., dan Sumarwati. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 7 Surakarta Hana. *Basastra Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 07(02), 62–71.
- Ramadhan, F. (2020). Kajian Sosiolinguistik. *OSF Preprints*, 8, 2.
- Meylani, I. R., Maharani, W. B., dan Rahayuningtiyas, A. (2023). Analisis Campur Kode dalam Novel “Hello Salma” Karya Erisca Febriani.
- Suratiningsih, M., dan Yeni Cania, P. (2022). Kajian Sosiolinguistik: Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Podcast Dedy Corbuzier Dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244–251. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.209>
- Simatupang, R. R., Rohmadi, M., dan Saddhono, K. (2018). Tuturan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sosiolinguistik Alih Kode Dan Campur Kode). *Kajian Linguistik Fan Sastra*, 3, 119–130. <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS>

- Waruwu, T. K. Y., Dita Isninadia, Hasri Yulianti, dan Lubis, F. (2023). Alih Kode dan Campur Kode Dalam Konten Podcast Cape Mikir With Jebung Di Spotify: Kajian Sociolinguistik. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 115–123. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.9004>
- Yudin Citriadin (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Suatu pendekatan dasar* Sanabil. <https://share.google/ppr8Vt8WRQ0hP1W3M>